

BAB V SIMULASI PERANCANGAN

Berdasarkan hasil kajian teori bersama dengan studi preseden, yang dilengkapi dengan observasi lapangan sampai ke analisis menghasilkan kriteria perancangan pada kawasan, bangunan, dan ruang dalam bab sebelumnya yang akan diaplikasikan dalam bab ini.

5.1 Pemilihan Tapak

Berdasarkan poin-poin kriteria pemilihan tapak, Pasar Muara Baru ini harus mendapat tapak yang tidak di luar dari area Muara Baru, serta jarak dari rumah penduduk yang dekat. Sehingga dari kriteria tersebut, terbentuklah beberapa batasan pemilihan tapak untuk pasar Muara Baru. Batas radius untuk perhitungan luas area penduduk adalah 500 meter dengan konsiderasi 500 meter merupakan jarak terjauh seorang pengunjung berjalan kaki. Selain jarak, diperhitungkan konektivitas dan aksesibilitas dari tapak itu sendiri. Berikut penilaian 3 alternatif tapak yang ada di Muara Baru:

No.	Tapak	Area Penduduk	Satuan	Penilaian	
				Konektivitas	Distance
1		225.481	m ²	Konektivitas	★★★★
				Distance	★
				Akses	★★★★
2		279.955	m ²	Konektivitas	★
				Distance	★★
					★

				Akses	
3				Konektivitas	★★
				Distance	★★★★
		280.916	m ²	Akses	★★★★

Tabel 5. Penilaian Alternatif Tapak

Berdasarkan tabel penilaian di atas, tapak yang terpilih merupakan tapak 3. *Site* tersebut terpilih dengan beberapa pertimbangan, yakni besar luas area penduduk sejauh radius 500 meter adalah 280.961 m² yang membuat jarak antara *site* dengan rumah warga lumayan dekat yang akhirnya memudahkan pengunjung untuk datang bahkan dengan berjalan kaki. Secara akses, *site* ini terletak di samping jalan utama dan tidak jauh dengan pasar sebelumnya. Oleh karena itu, dengan perpindahan lokasi tersebut tidak membuat penduduk lokal kesusahan dengan lokasi yang baru. Secara konektivitas, *site* ini dilewati banyak angkot/ mikro-trans yang membuat *site* ini dapat diakses oleh pengunjung di luar Muara Baru.

5.2 Lokasi Tapak

Tapak ini berlokasi di Jl. Muara Baru No.1, RT.16/RW.17, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Dengan luas area 10.000 m². Tapak ini memiliki regulasi zonasi K3 yang merupakan Sub zona Perdagangan dan Jasa Skala Sub BWP (K3) adalah peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan budi daya difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan/atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan lingkungan (PERBUP NO 30 TAHUN 2021) dengan kepadatan penduduk 128.582 orang dalam Kelurahan Penjaringan. Ketentuan pembangunan dalam tapak ini terjabar sebagai berikut:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 55%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 3,44
- KTB (Koefisien Tapak basement) : 60%
- KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 20%



Gambar 30. Lokasi Tapak Perancangan

Berikut batas-batas tapak:

- Utara : Jl. Muara Baru No. 5, pom bensin Pertamina
- Timur : Lahan hijau, pergudangan
- Selatan : Jl. Luar Batang Empang, pemukiman penduduk
- Barat : Jl. Muara Baru, pemukiman penduduk

5.3 Analisis Tapak

Berikut adalah beberapa analisis tapak yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, analisis akses, analisis transportasi umum, analisis matahari dan angin, analisis fungsi bangunan sekitar, analisis pemandangan, dan analisis konsumen.

5.3.1 Analisis Akses

Dalam tapak ini, terdapat 3 jalur akses. Jalur utara, Selatan, dan Barat. Ketiga jalur tersebut merupakan jalan lingkungan primer, yaitu Jl. Muara Baru, Jl. Luar Batang Empang, dan Jl. Muara Baru No. 5. Dengan menghasilkan beberapa alternatif akses bagi tapak sebagai berikut:

1. Akses sebelah barat tapak bisa dipakai sebagai jalur masuk utama bagi pengunjung.
2. Akses sebelah utara yang berseberangan dengan pom bensin Pertamina, akses tersebut memerikan kesan privat untuk akses *service*.
3. Akses bagian selatan yang berseberangan dengan pemukiman penduduk.
4. Akses bagian timur yang berbatasan langsung dengan lahan hijau dapat diberikan akses untuk keluar masuk kendaraan.



Gambar 31. Analisis Akses. Sumber: Analisis Penulis.

5.3.2 Analisis Transportasi Umum

Transportasi umum yang ada di area tapak ini adalah angkot (angkutan kota) dan transjakarta. Dengan jalur angkot yang di gunakan adalah jalur U11 langsung bisa berhenti di depan tapak. Untuk transportasi umum secara bus trans, bisa diakses melalui halte Pakin lalu berjalan sejauh 500 meter ke arah utara. Halte Pakin dikategorikan sebagai koridor 12 yang melayani area Tanjung Priok – Pluit.



Gambar 31. Analisis Transportasi Umum. Sumber: Analisis Penulis.

5.3.3 Analisis Matahari dan Angin



Gambar 31. Analisis Matahari dan Angin. Sumber: Analisis Penulis.

Dilansir dari data *suncalc.org*, durasi dari cahaya matahari bertahan selama 11 jam 57 menit 17 detik. Dengan munculnya matahari di pukul 05:53 WIB dan terbenam di pukul 17:50 WIB, serta matahari akan berada tepat di atas pada pukul 11:51 WIB.

Dikarenakan tapak ini tidak dihalangi oleh bangunan tinggi, maka adanya pertimbangan akan penggunaan/ pemanfaatan sinar matahari untuk bangunan. Untuk data mengenai angin yang dilansir melalui *windfinder.com* menyatakan bahwa, rata-rata kecepatan angin berada di 2-8 kts dan dengan arah angin saat siang hari dari utara ke selatan sedangkan untuk malam hari dari selatan ke utara. Dari analisa ini, dapat diperhitungkan untuk pemberian *air pockets* pada bangunan agar sirkulasi angin menjadi maksimal.

5.3.4 Analisis Fungsi Bangunan Sekitar



Gambar 32. Analisis Fungsi Bangunan Sekitar. Sumber: Analisis Penulis.

Analisis fungsi bangunan sekitar secara eksisting di Muara Baru. Secara umum dipenuhi oleh rumah penduduk Muara Baru. Dengan beberapa bagian di area Muara Baru merupakan ruko berjualan dan pabrik. Beberapa bangunan publik penunjang kehidupan penduduk Muara Baru. Secara keseluruhan, kawasan sekitar *site* merupakan daerah yang aktif/ hidup sehingga tapak ini sangat berpotensi untuk menjadi pasar lokal.

5.3.5 Analisis Pemandangan

Analisis pemandangan bertujuan untuk melihat potensi dari kawasan tersebut secara arah hadap di area sekitar tapak. Bagian utara tapak ada pom bensin Pertamina. Dan untuk di bagian timur adalah pabrik dan pergudangan di area Muara Baru. Untuk bagian utara dan timur, dikarenakan pemandangannya kurang menarik sehingga bagian utara dan timur cocok sebagai area akses *service*. Untuk bagian barat berhadapan dengan jalan utama dan ruko pedagang serta sirkulasi pedestrian yang banyak di sana. Untuk bagian selatan, berhadapan dengan pemukiman warga di area tersebut. Secara analisa, bagian barat dan selatan sangat cocok untuk menjadi bagian utama untuk dinikmati pengunjung sekaligus berpotensi untuk menjadi bagian *focal point* untuk tapak tersebut untuk menarik pengunjung masuk ke dalam tapak. Reversni dapat dilihat melalui gambar 31.

5.3.6 Analisis Pengunjung

Secara keseluruhan, konsumen yang ditargetkan untuk pasar ini merupakan; konsumen (yang ingin berbelanja), pedagang pasar (dari yang eksisting maupun pedagang baru), dan investor dari area lokal maupun luar area lokal. Dari kategori tersebut, timbullah perhitungan untuk melihat perkiraan kepadatan pengunjung yang akan datang ke pasar secara perbedaan waktu seperti berikut:

$$\frac{5\% (\text{penduduk kelurahan Penjarangan})}{\text{Jumlah Pasar di Jelurahan Penjarangan}} = \text{Pengunjung}$$

$$\frac{5\% \times 109.486 \text{ jiwa}}{5 \text{ pasar}} = 1094,86 \approx 1095 \text{ (tahun ini)}$$

Persentase Pertumbuhan Penduduk (1,33%)

109486	1.33%	110942.1638
110942.1638	1.33%	112417.6946
112417.6946	1.33%	113912.8499
113912.8499	1.33%	115427.8908
115427.8908	1.33%	116963.0818
116963.0818	1.33%	118518.6908
118518.6908	1.33%	120094.9893
120094.9893	1.33%	121692.2527
121692.2527	1.33%	123310.7597

123310.7597	1.33%	124950.7928
-------------	-------	-------------

Tabel 5. Asumsi Jumlah Pengunjung 10 Tahun Kedepan.

Asumsi jumlah pengunjung 10 tahun kedepan berdasarkan tabel di atas dibulatkan keatas menjadi 124.951 penduduk. Untuk melihat pertambahan penduduk tersebut maka:

$$\begin{aligned}
 & (\text{Jumlah Penduduk 10 tahun kedepan} - \text{Jumlah Penduduk tahun ini}) \times 5\% \\
 & = (124.951 - 109.486) \times 5\% \\
 & = 773,25 \approx 774 \text{ pengunjung}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Total pengunjung tahun ini} + \text{Pertambahan Penduduk Selama 10 tahun} \\
 & = 1095 + 774 \\
 & = 1869 \text{ Pengunjung}
 \end{aligned}$$

Setelah perhitungan total pengunjung dari Kelurahan Penjaringan berikut akan di bagi berdasarkan periode waktu dalam bentuk tabel:

Total Pengunjung	1869	
Pagi 4 am-9am	560.7	30%
Siang 10am-5 pm	560.7	30%
Malam 6pm-10 pm	747.6	40%
TOTAL	1869	100%

Tabel 6. Total Pengunjung Berdasarkan Periode Waktu

Jumlah setiap pengunjung yang sudah tertera pada tabel di atas merupakan jumlah pengunjung dalam durasi satu hari untuk pasar di Muara Baru.

5.4 Studi Volumetrik

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan di tambah dengan pengaplikasian kategori ruang dan bangunan, dilanjutkan dengan pembuatan studi volumetrik kawasan Pasar Muara Baru sebagai berikut:

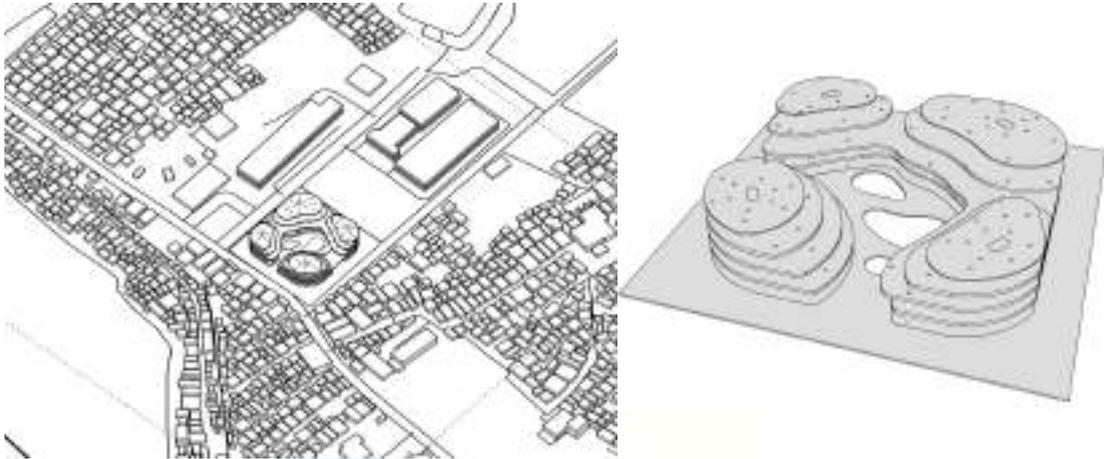
NAMA RUANG	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Volume (m ³)
DASARAN	2	1	4	8

LOS	2	1	4	8
KIOS	2	1	4	8
TEMPAT PEMOTONGAN UNGGAS HIDUP	15	1.5	4	90
LOADING AREA (LOBBY)	24	22	4	2112
KORIDOR		1.8	4	7.2
KANTOR PENGELOLA	4	3	4	48
TOILET PRIA	6	2	4	48
TOILET WANITA	6	3	4	72
MUSHOLLA	50	31.4	4	6280
TEMPAT WUDHU	3	0.55	4	6.6
TEMPAT PENYIMPANAN (BASAH, SUHU RENDAH)	3	3	4	36
TEMPAT CUCI TANGAN	3	2	4	24
RUANG MENYUSUI	4	3	4	48
RUANG CCTV	5.9	2	4	47.2
POS KESEHATAN	3	3	4	36
POS KEAMANAN	3	3	4	36
AREA MEROKOK	7	5.7	4	159.6
RUANG DISINFEKTAN	10	10	4	400
AREA PENGHIJAUAN	50	40	4	8000
LIFT	1.4	1.4	4	7.84
HIDRAN AIR	1	0.85	4	3.4
WATER TANK	3	2	4	24
TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA	20	10	4	800
PENGELOLAAN SAMPAH (3R)	5	2	4	40
PARKIRAN RODA 4	5	2.5	4	50
PARKIRAN RODA 2	2.3	1	4	9.2
PARKIRAN TRUK	3	2	4	24
AREA KULINER BAHARI	20	10	4	800
MULTIFUNCTION AREA	20	10	4	800

Tabel 7. Studi Volumetrik

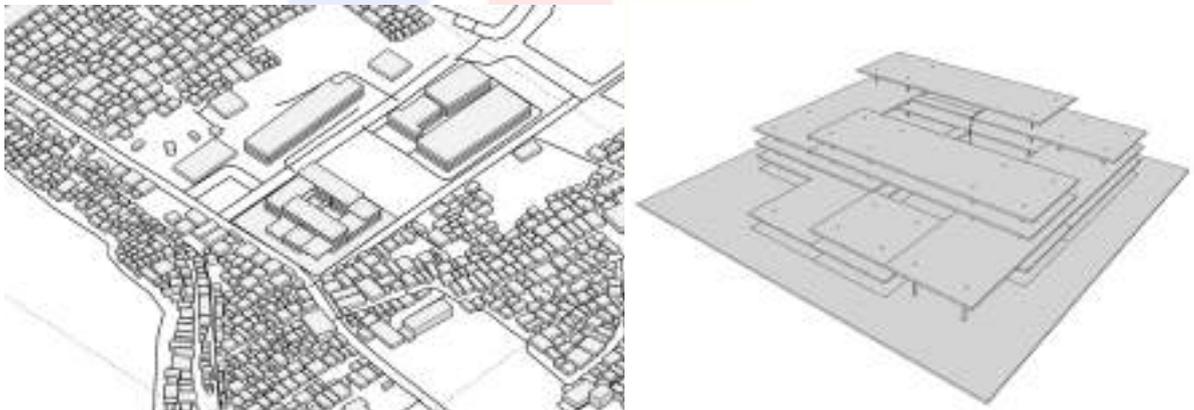
Melalui data tersebut, maka setiap program ruang akan dibentuk dan disusun pada tapak sesuai dengan fungsinya dan aksesibilitasnya berdasarkan kriteria bangunan yang sudah terbentuk untuk pasar ini. Oleh karena itu, terbentuklah beberapa alternatif gubahan dengan mengaplikasikan strategi penataan yang berbeda-beda, yakni:

1. Alternatif 1 : Tipologi pasar pada alternatif ini memperlihatkan dinamika ritme dari sebuah gubahan. Secara penempatan, dari urutan lantai satu sampai lantai empat makin ke atas semakin terbuka.



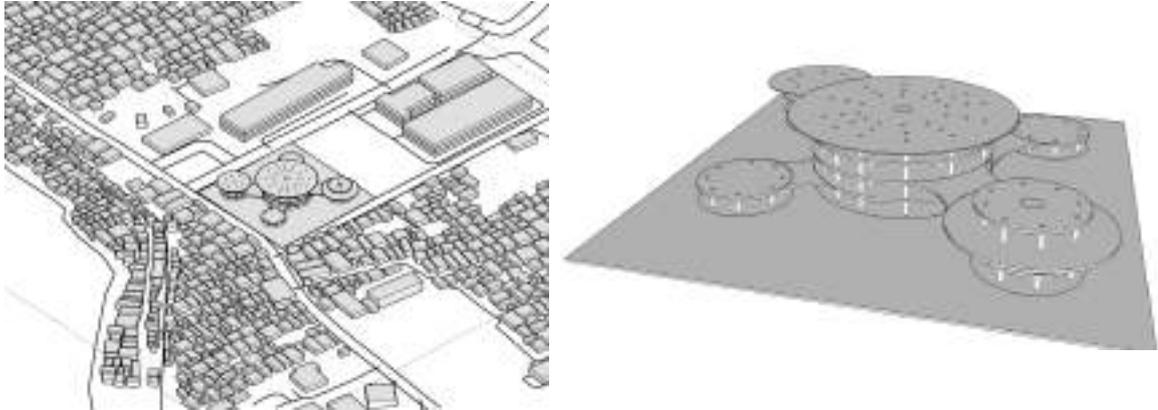
Gambar 33. Alternatif Massa 1

2. Alternatif 2: Tipologi pasar pada alternatif ini, saling sambung menyambung dari gubahan satu dengan yang lain. dengan menggabungkan beberapa massa menjadi satu memberikan ritme dan bentuknya yang sederhana membuat alternatif massa ini menyatu dengan lingkungannya.



Gambar 34. Alternatif Massa 2

3. Alternatif 3: Tipologi pasar pada alternatif ini, memberikan *view* dari segala arah. Penempatan kios, los, dan dasaran yang radial membuat area lebih unik dan menarik. Menggunakan sistem poros yang di mana ada bangunan utama dan bangunan pendukung.



Gambar 35. Alternatif Massa 3

Ketiga alternatif massa akan dianalisis untuk menjabarkan kelebihan dan kekurangannya sebagai suatu tipologi sebuah pasar GEN Z. Penjabaran tersebut bertujuan untuk memilih alternatif yang terbaik untuk pasar ini. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan dari ketiga alternatif:

1. Alternatif 1:

Kelebihan	Kekurangan
Bentuk gubahan yang unik cocok untuk menarik generasi muda	Bentuk yang terlalu compact untuk sebuah pasar
Tempat yang terbuka	Pola kolom radial yang menyita banyak ruang
Konektivitas antar ruang yang membuat pengunjung mengeksplor bangunan	

Tabel 8. Kelebihan dan kekurangan Alternatif Massa 1

2. Alternatif 2:

Kelebihan	Kekurangan
Penempatan kios dan los yang efektif dan maksimal	Bentuk sederhana
Bentuk yang rigid membuat lokasi tempat jualan lebih mudah dicari	
Bentuk yang sederhana menghasilkan space yang fleksibel	

Pembagian peletakan los, dasaran, dan kios yang penempatannya berdasarkan kategori	
--	--

Tabel 9. Kelebihan dan kekurangan Alternatif Massa 2

3. Alternatif 3:

kelebihan	kekurangan
mendapat seluruh area view	area loading yang hanya bisa di akses melalui basement dan satu lift
	setiap akses ke lantai atas di lakukan dengan lift

Tabel 10. Kelebihan dan kekurangan Alternatif Massa 3

5.5 Konsep Perancangan

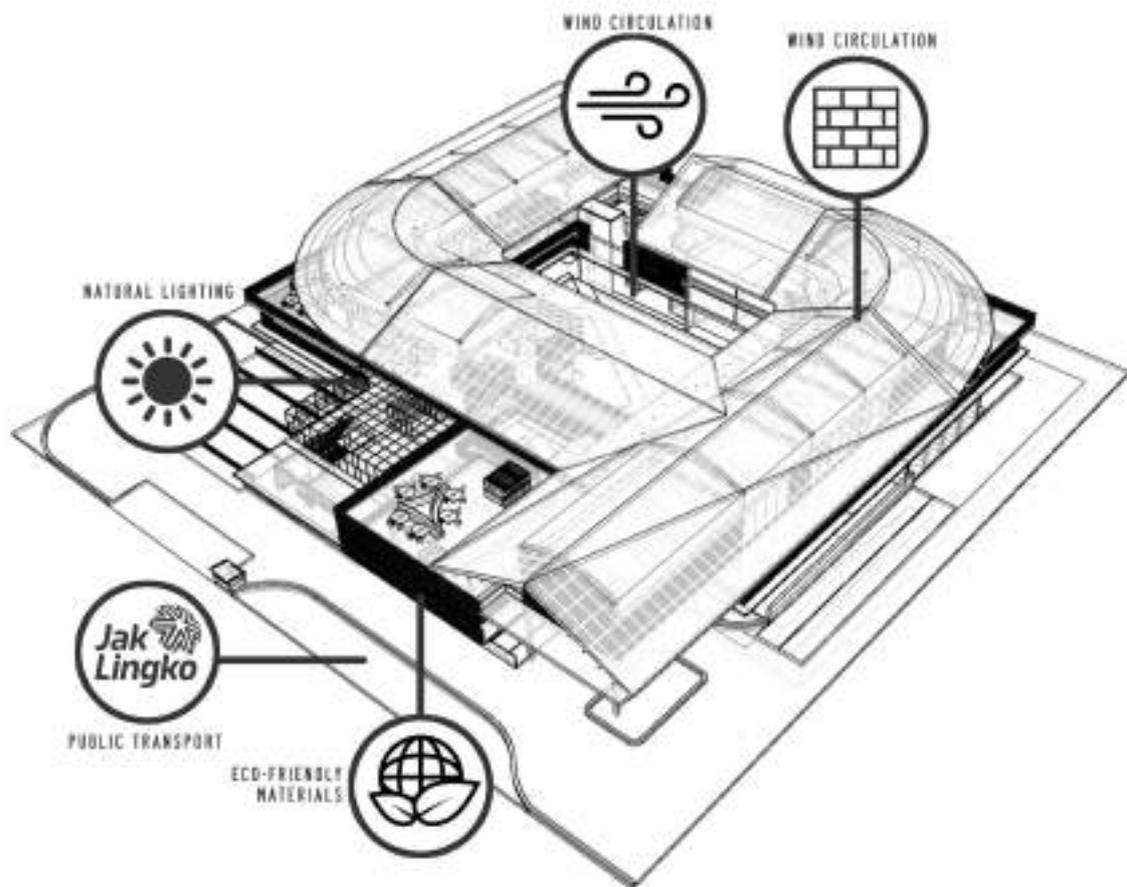
Konsep perancangan Pasar Muara Baru ini dilihat dari lokasi lingkungan site nya. Area Muara Baru merupakan area pelabuhan, maka konsep dari pasar ini akan mendekati ke arah pelabuhan. Hal ini dikarenakan pasar yang akan dibangun merupakan pusat kehidupan warga Muara Baru, maka adanya pengambilan konsep untuk memperkuat citra dari area Muara Baru.



Gambar 36. Konsep Perancangan

5.5 Strategi Perancangan

Dari konsep yang dihasilkan menuju kepada strategi perancangan. Untuk strategi pertama yang diambil untuk mengundang warga GEN –Z adalah melalui material yang digunakan untuk *exterior* dan *facade* dari bangunan tersebut.



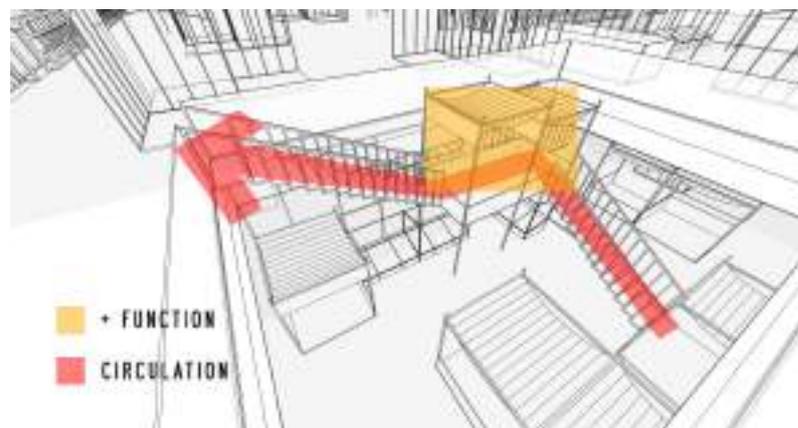
Gambar 36. Strategi Perancangan

Untuk bagian *facade* menggunakan material yang *eco-friendly* dari kumpulan produk olahan kayu yang diolah menjadi sebuah *railing* dan *facade* kayu. Dan melihat dari survei yang sudah dilaksanakan, salah satu faktor yang menyatakan pasar tersebut nyaman untuk GEN Z adalah pasar yang tidak gelap atau tertutup. Oleh karena itu, terbentuklah gubahan massa yang semi terbuka untuk penetrasi cahaya matahari. Selain cahaya matahari, sirkulasi udara akan mendapat dampaknya. Dengan demikian, pasar tersebut tidak menjadi padat dan lembab.

Selain secara *exterior*, ada juga strategi perancangan secara transportasi. Secara transportasi umum diberikan lahan menjorok ke *site* sebesar 8 meter untuk menjadi halte menepi bagi kendaraan umum sehingga tidak mengganggu jalan utama.

5.5.1 Strategi Perancangan Tangga Pengunjung

Diambil dari kriteria GEN-Z yang menyatakan bahwa sebuah pasar merupakan tempat yang memiliki fleksibilitas. Maka untuk meresponi pernyataan tersebut, dimasukkan dalam strategi perancangan tangga pengunjung.



Gambar 37. Diagram Strategi Perancangan Tangga Pengunjung

Adanya *mezanine-mezanine* yang menjadi perantara antara lantai bawah dan lantai atasnya. Perantara yang dipakai merupakan los jualan seperti jualan baju atau aksesoris ringan. Dua fungsi dalam satu space ini berfungsi untuk setiap orang yang bersikulasi melewati *mezzanine* dapat melihat dan sekaligus memberi interaksi dari pengunjung dengan penjual.



Gambar 38. Tangga Pengunjung

5.5.2 Strategi Perancangan Los dan Kios

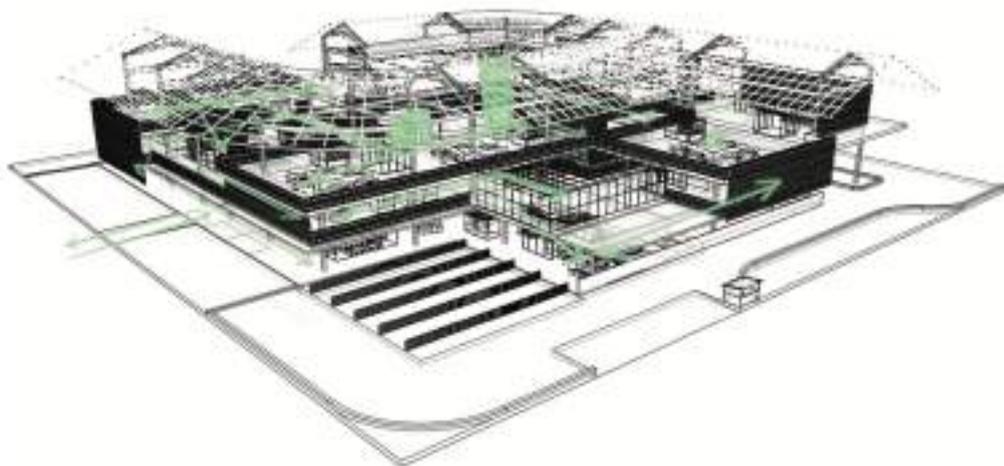
Untuk perancangan los dan kios, pendekatan yang diambil adalah untuk menghasilkan spasialitas dari penjualnya. Berdasarkan kategori pasar menurut GEN-Z yang menyatakan kalau sebuah pasar harus tertata rapih. Di mana area untuk jualan akan diberikan secara standar dan monoton ke seluruh los dan kios. Dari desain tersebut, menghasilkan ciri khas dan warna dari tiap penjual. Sehingga menciptakan suasana dari area Muara Baru itu sendiri.



Gambar 39. Strategi Perancangan Los dan Kios

5.5.3 Strategi Perancangan Sirkulasi

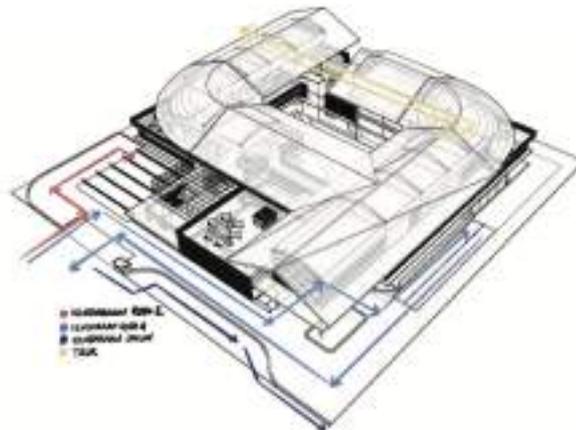
Untuk strategi dari sirkulasi kawasan memberikan akses sirkulasi yang tidak monoton sehingga membuat para pendatang tertarik dengan pasar tersebut.



Gambar 40. Strategi Perancangan Sirkulasi Kawasan

5.5.4 Strategi Perancangan Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Untuk strategi perancangan sirkulasi kendaraan bermotor terdapat 3 jalur. Jalur pertama yaitu jalur kendaraan roda 4, akses didapatkan dari jalan utama lalu menuju *drop off* lalu dapat akses menuju area parkir tahu ram *basement*. Jalur kedua merupakan untuk kendaraan roda 2, akses melalui jalan utama lalu dapat langsung akses ke parkir roda 2. Jalur ketiga yaitu untuk kendaraan muatan besar yaitu untuk truk sampah dan *loading* barang. Jalur ketiga ini dapat diakses melalui Jl. Muara Baru No. 5 lalu akses ke area *loading* dan arah keluar melewati rute yang sama. Dengan mengaplikasikan desain kriteria menurut GEN-Z mengenai sebuah pasar harus memiliki akses transportasi umum. Akses transportasi umum yang diberikan dengan memberi trotoar yang sedikit menjorok kedalam site untuk kendaraan umum menepi tanpa mengganggu sirkulasi dari jalan utamanya.



Gambar 41. Strategi Perancangan Sirkulasi Kendaraan Bermotor

5.5.5 Strategi Perancangan Evakuasi Darurat

Strategi perancangan evakuasi darurat di rancang berdasarkan jarak terjauh 25 meter untuk masing – masing tangga darurat dan akses keluar terdapat 2 jalur untuk memaksimalkan laju manusia.



Gambar 42. Strategi Perancangan Evakuasi Darurat Kawasan

5.6 Simulasi Perancangan

5.6.1 Rencana Blok (Block Plan)

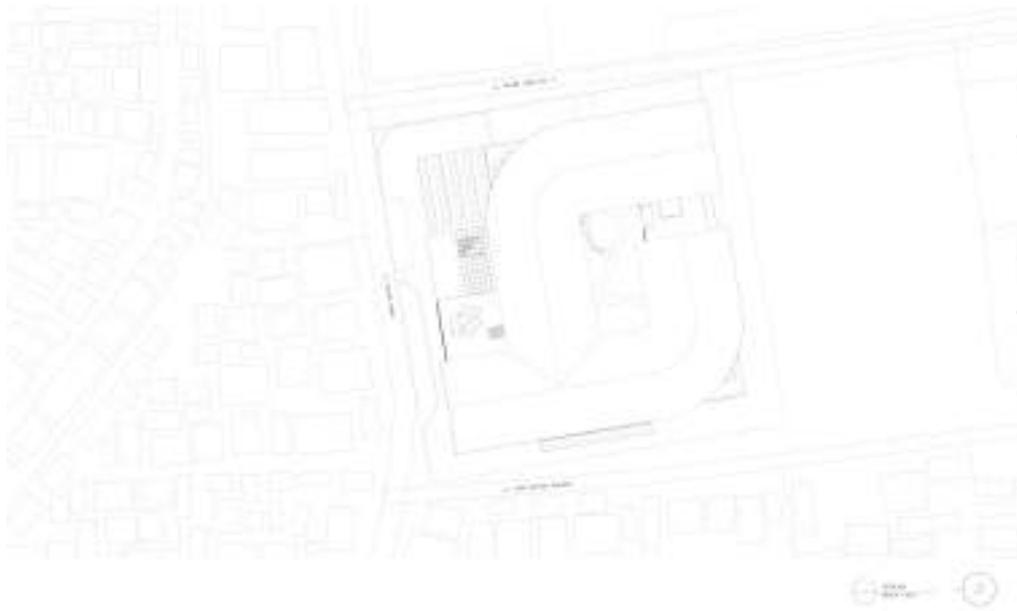


Gambar 43. Block Plan. Sumber: dok. Pribadi.

Dapat dilihat dari *block plan*, kawasan dari Pasar Muara baru ini terkategori sebagai area pemukiman dengan kepadatan yang tinggi. Untuk komposisi area hijau nya kurang berbanding rata dengan areanya.

5.6.2 Rencana Tapak (Site Plan)

Untuk melihat koneksi antara bangunan massa dengan area luar kawasan ditunjukkan dalam *site plan* seperti berikut.

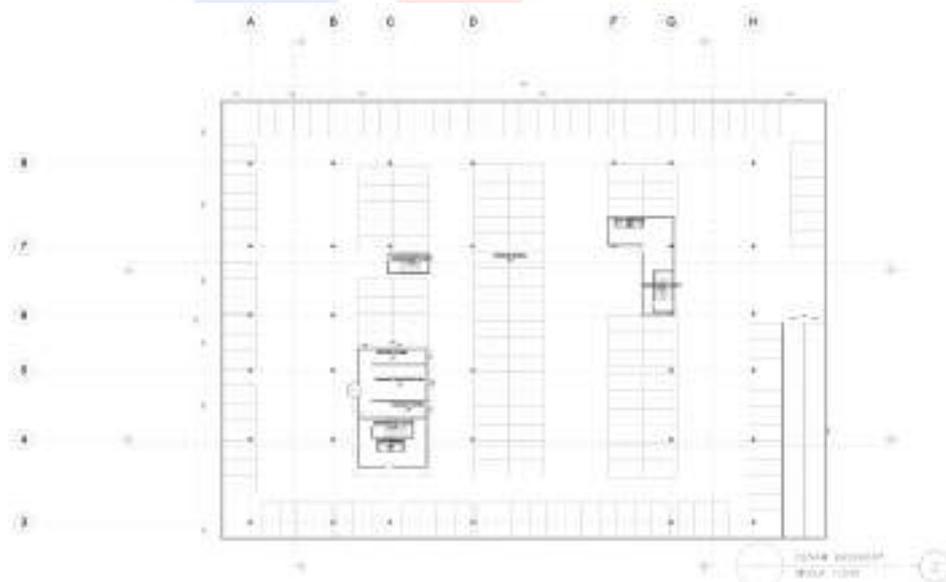


Gambar 44. Site plan Sumber: dok. Pribadi

Bisa dilihat jalur akses dapat diambil melalui jalan utama yaitu, Jl. Muara Baru. Untuk jalur akses *service* dapat diakses melalui Jl. Muara Baru No. 5, dimana akses tersebut adalah untuk truk sampah dan juga truk untuk *loading* barang.

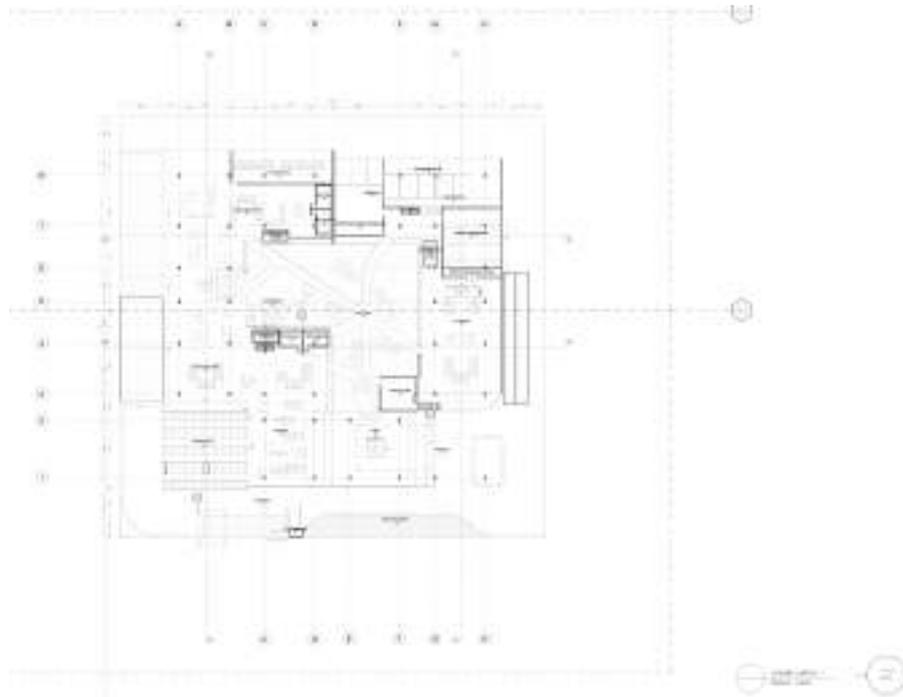
5.6.3 Denah Lantai

Denah lantai pasar ini menunjukkan penempatan dari kios dan los dan juga sirkulasi dari pengunjung yang datang.



Gambar 45. Denah Basement. Sumber: dok. Pribadi

Denah *basement* ini menunjukkan penempatan area parkir dari pasar tersebut. Dengan denah ini, dapat dilihat konektivitas antara modul *core* dengan modul parkir yang ada dan juga menunjukkan sirkulasi dari area parkir untuk kendaraan roda 4.



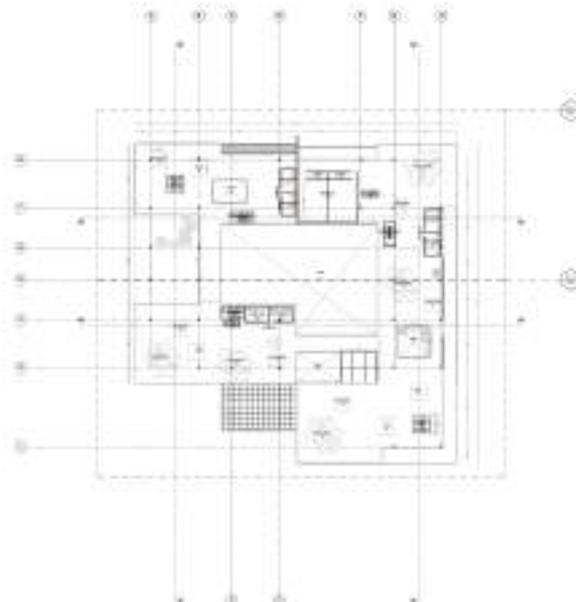
Gambar 46. Denah Lantai 1. Sumber: dok. Pribadi

Denah lantai 1 menunjukkan penempatan kios dan los untuk di lantai satu bersama dengan konektivitas dari area *exterior* ke area interior. Selain area publik ada juga sirkulasi untuk area *service* dimana area tersebut terdiri dari, loading area, tempat penyimpanan, tempat 3R, dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 47. Denah Lantai 2. Sumber: dok. Pribadi

Untuk denah lantai 2 menunjukkan penempatan *void* untuk area lantai 2 bersama dengan konektivitas tangga untuk akses lantai 2.



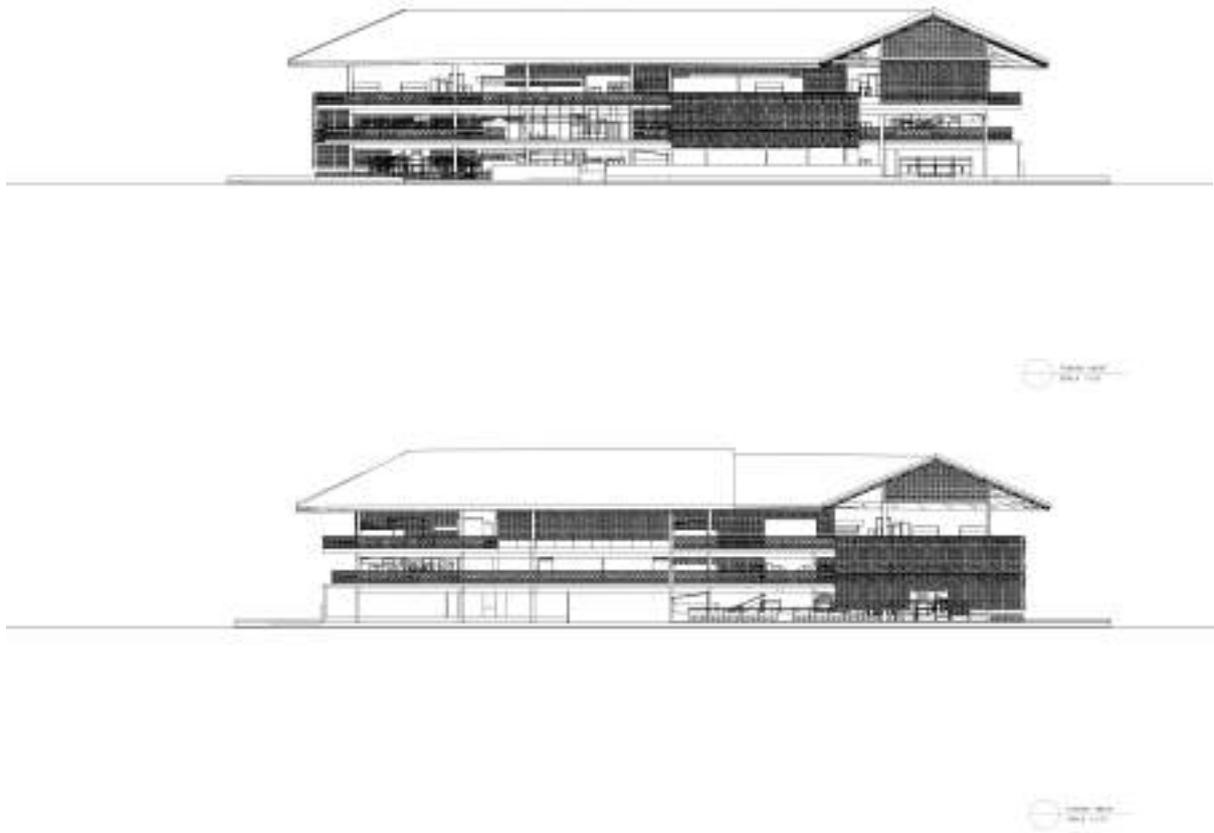
Gambar 48. Denah Lantai 3. Sumber: dok. Pribadi

Denah lantai 3 memperlihatkan area makan yang dirancang menurut klaster mereka masing –masing. Dalam pasar ini ada beberapa kategori klaster, seperti *hobishop* (toko skate board, toko *figure*, toko olahraga, dan toko mancing).

5.6.4 Tampak



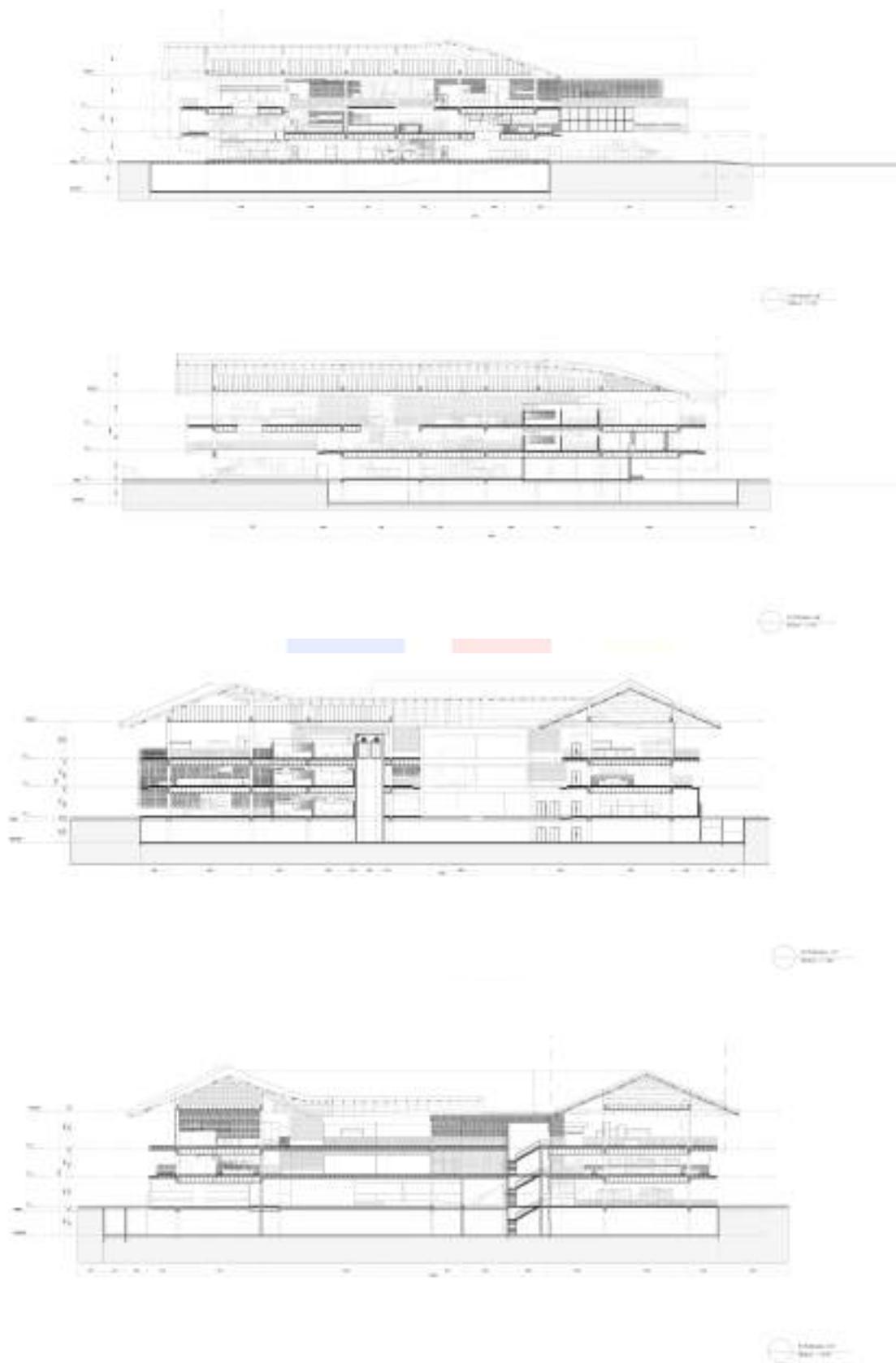
Gambar 49. Tampak Utara dan Selatan. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 50. Tampak Barat dan Timur. Sumber: dok. Pribadi.

Dari tampak memperlihatkan *facade* dan kanopi dari bangunan tersebut. Bagian Utara dan Selatan diposisikan sebagai area yang dapat menyalurkan sinar matahari sepanjang hari. Sedangkan untuk area Barat dan Timur memperlihatkan area akses utama bersama dengan akses *service*. Dari gambar-gambar tampak memperlihatkan bahwa bangunan ini mengekspos aktivitas yang terjadi di dalam bangunan, supaya memberi kesan terbuka untuk umum dan menjadi bagian dari lingkungan Muara Baru.

5.6.5 Potongan



Gambar 51. Potongan. Sumber: dok. Pribadi.

Dalam gambar potongan memperlihatkan level lantai dan juga memperlihatkan potongan tangga darurat dan juga potongan lift yang ada. Sistem struktur juga terlihat dari gambar potongan yang menerus ke rangka atap.

5.6.6 Visualisasi



Gambar 52. Visualisasi Areal. Sumber: dok. Pribadi.

Dalam visualisasi areal dapat dilihat penempatan bangunan dengan area sekitar. Dari gambar tersebut menunjukkan konektivitas antara lingkungan luar dengan bangunan di site.



Gambar 53. Area Halte. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 54. Pintu Masuk Belakang. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 55. Loading Area. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 56. Area Playground. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 57. Area Playground 2. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 58. Sitting Area. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 59. Area Kios. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 60. Area Kios 2. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 61. Area Kios 3. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 62. Los. Sumber: dok. Pribadi.



Gambar 63. Musholla. Sumber: dok. Pribadi.